

Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Spinner Kata Materi Identify Taste of Different Foods and Drinks Kelas V SDN 241 Palembang

Milzam Zibrullah*¹, Yenny Anwar², Nur Fitra Dewi³
^{1,2,3} PPG PGSD Program Study, FKIP, Sriwijaya University, Palembang
*Correspondence email: milzammzam07@gmail.com

Abstrak. Penelitian ini bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik pada pembelajaran Bahasa Inggris dengan Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui efektivitas penggunaan media kongkret berupa spinner kata dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi Identify taste of different foods and drinks di kelas V.A SD Negeri 241 Palembang. Penelitian dilaksanakan dalam dua siklus, dengan setiap siklus melibatkan tahapan perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam hasil belajar peserta didik. Pada pra-siklus, sebanyak 64,2% siswa belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan pembelajaran yang menarik, persentase siswa yang belum tuntas menurun menjadi 46,2% pada siklus pertama, dan 17% pada siklus kedua. Sementara itu, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat dari 35,8% pada pra-siklus menjadi 53,8% pada siklus pertama, dan 83% pada siklus kedua. Kesimpulan dari penelitian ini adalah penggunaan media kongkret berupa spinner kata efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa dengan cara menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman dan kemampuan mereka.

Kata Kunci: Hasil Belajar; Media Spinner Kata.

Abstract. This research was conducted with the aim of improving students' learning outcomes in English learning with this study aiming to determine the effectiveness of the use of concrete media in the form of word spinners in improving students' learning outcomes in the English subject of Identify taste of different foods and drinks in class V.A SD Negeri 241 Palembang. The research is carried out in two cycles, with each cycle involving the stages of planning, implementation, observation, and reflection. The results of the study showed a significant improvement in student learning outcomes. In the pre-cycle, as many as 64.2% of students have not reached the Minimum Completeness Criteria (KKM), but after the implementation of interesting learning, the percentage of students who have not completed it decreased to 46.2% in the first cycle, and 17% in the second cycle. Meanwhile, the number of students who achieved KKM increased from 35.8% in the pre-cycle to 53.8% in the first cycle, and 83% in the second cycle. The conclusion of this study is that the use of concrete media in the form of word spinners is effective in improving student learning outcomes by adjusting learning according to their level of understanding and ability.

Keywords: Learning Outcomes, Word Spinner Media.

PENDAHULUAN

Proses keberhasilan suatu pembelajaran dalam pendidikan sangat dipengaruhi oleh faktor guru, peserta didik, kurikulum, dan lingkungan masyarakat. Faktor terpenting yang mempengaruhi adalah guru dan peserta didik. Peran guru menjadi penting dalam mengarahkan dan menjadi fasilitator bagi peserta didiknya agar dapat memperoleh pengalaman belajar dalam rangka meningkatkan hasil belajar baik dari segi pengetahuan, keterampilan, maupun sikap. Tentunya peranan kurikulum juga menjadi faktor penting sebagai pengatur kegiatan dalam pembelajaran yang terjadi di kelas. Peningkatan mutu pendidikan dirasakan sebagai suatu kebutuhan bangsa yang ingin maju, dengan keyakinan bahwa pendidikan yang bermutu dapat menunjang mutu di segala bidang. Oleh karena itu, pendidikan perlu mendapat perhatian yang besar agar kita dapat mengejar ketinggalan di bidang ilmu pengetahuan dan teknologi yang mutlak kita perlukan untuk mempercepat pembangunan dewasa ini. Oleh karena itu, pendidikan yang bermutu perlu mendapat perhatian yang serius dari pemerintah. Guru memegang peranan strategis terutama dalam upaya membentuk watak bangsa melalui pengembangan kepribadian dan nilai-nilai yang diinginkan. Dari dimensi tersebut, peran guru sulit digantikan oleh yang lain.

Pemerintah Indonesia melalui Kemendikbudristek mengusungkan Kurikulum baru berupa Kurikulum Merdeka sebagai usaha mengejar ketertinggalan pembelajaran yang disebabkan oleh pandemi covid-19. Dalam Kurikulum Merdeka menurut Andari (2022:69), yaitu mencakup pemetaan

standar kompetensi, merdeka belajar dan asesmen kompetensi minimal sehingga menjamin ruang yang lebih leluasa bagi pendidik untuk merumuskan rancangan pembelajaran dan asesmen sesuai dengan karakteristik dan kebutuhan peserta didik. Adapun keunggulan dari Kurikulum Merdeka menurut Rahayu, dkk (2022:6316), yaitu lebih sederhana dan mendalam dan guru mengajar sesuai dengan kemampuan dan tingkat perkembangan peserta didik.

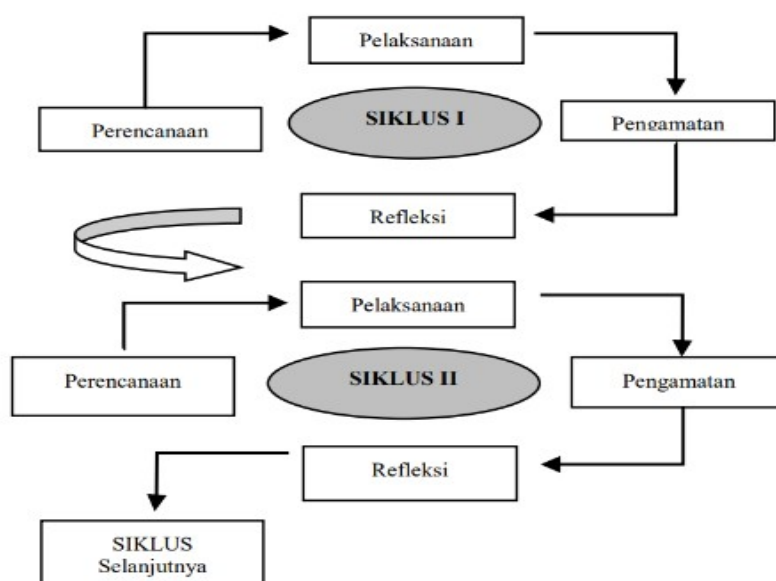
Media pembelajaran adalah salah satu faktor yang berperan penting dalam proses belajar dan mengajar. Dalam mengajar, guru biasanya menggunakan media pendidikan sebagai mediator dalam menyampaikan materi agar siswa dapat memahaminya. Penggunaan media pendidikan dalam proses belajar mengajar dapat menimbulkan minat dan keinginan baru, menimbulkan motivasi bahkan menimbulkan efek psikologis terhadap pembelajaran (Wulandari, dkk, 2023). Media pembelajaran sangat penting karena berkaitan dengan pengalaman belajar siswa. Menurut pendapat tersebut salah satu media pengajaran yang dapat digunakan untuk meningkatkan pengalaman belajar dan motivasi belajar siswa adalah media kongkret berupa spinner kata. Media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan serta dapat merangsang langsung pada pikiran, perasaan, perhatian, dan kemauan siswa dalam belajar sehingga dapat mendorong terjadinya proses belajar yang dapat menjadikan tujuan terlaksananya pembelajaran setiap hari (Ibrahim, dkk, 2023). Menurut Arsyad (2013), media pembelajaran adalah segala sesuatu yang dapat digunakan untuk menyampaikan pesan atau informasi dalam proses belajar mengajar sehingga dapat merangsang perhatian dan minat siswa dalam belajar. Maka, dapat disimpulkan bahwa media pembelajaran sesuatu yang dapat merangsang kegiatan belajar mengajar secara berlangsung dan memiliki tujuan pembelajaran yang dapat tersampaikan dengan konkret dan jelas.

Penggunaan media kongkret berupa spinner kata adalah bentuk pembelajaran yang mengintegrasikan pemahaman dan pengetahuan kosa kata rasa makanan dan minuman ke dalam rangkaian proses belajar mengajar guna mengarahkan siswa pada proses pengetahuan secara mandiri. Pelaksanaan pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V.A pada sekolah dasar dengan menggunakan media berupa Spinner kata lebih menekan pada pemberian pengalaman belajar secara langsung melalui percobaan dan pengetahuan, pengembangan keterampilan proses dan sikap ilmiah. Namun yang terjadi dalam pembelajaran Bahasa Inggris di kelas V.A SD Negeri 241 Palembang belum memuaskan dengan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 70. Berarti proses pembelajaran yang dilaksanakan belum berhasil. Hal tersebut salah satunya disebabkan proses pembelajaran Bahasa Inggris yang dilakukan belum menggunakan alat peraga yang dapat memperjelas materi pelajaran.

Penggunaan media spinner kata diharapkan dapat membantu mempertinggi kualitas proses belajar siswa yang pada akhirnya akan mencapai hasil belajar yang diinginkan. Ada beberapa alasan mengapa alat peraga atau media dapat mempertinggi proses belajar siswa. Hal ini sesuai dengan pendapat Suherman (2003), yang mengungkapkan bahwa dengan alat peraga/media akan diperoleh: Proses pembelajaran termotivasi, baik guru maupun siswa, minatnya akan timbul untuk belajar. (1) Rasa senang, terangsang dan tertarik terhadap proses pembelajaran; (2) Konsep abstrak tersajikan dalam bentuk kongkret karena itu dapat dipahami dan di mengerti dan dapat ditanamkan pada tingkat-tingkat yang lebih rendah; (3) Hubungan antara konsep abstrak dengan benda-benda yang di alam sekitar lebih dapat dipahami; (4) Konsep-konsep abstrak dapat tersajikan dalam bentuk kongkret yaitu dalam bentuk model; (5) Dalam proses pembelajaran akan lebih bermakna.

METODE

Metode penelitian yang digunakan peneliti dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran matematika adalah metode Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian Tindakan Kelas (PTK) merupakan suatu jenis penelitian yang dilakukan oleh guru untuk memecahkan masalah pembelajaran dikelasnya. Jenis penelitian yang menjelaskan baik proses maupun hasil, yang melakukan penelitian kelasnya untuk meningkatkan kualitas pembelajaran (Parende & Pane, 2020). Penelitian tindakan kelas ini menerapkan model John Elliot, di mana setiap langkah penelitian dilaksanakan dengan lebih detail dan rinci. Pada model ini tahapan penelitian dibagi menjadi empat tahap: (1) perencanaan, (2) pelaksanaan, (3) pengamatan, dan (4) refleksi, kemudian dilanjutkan ke siklus berikutnya (Suprapti, 2019).



Gambar 1. Penelitian Tindakan Kelas Model John Elliot.

Penelitian ini dilaksanakan di SD Negeri 241 Palembang dengan obyek penelitian siswa kelas V.A yang terdiri dari 13 orang laki-laki dan 15 orang perempuan yang terdaftar pada tahun ajaran 2024/2025. Sementara, instrumen yang digunakan dalam pelaksanaan pembelajaran adalah RPP dan lembar observasi keterlaksanaan pembelajaran. Observasi dilakukan ketika pelaksanaan pembelajaran berlangsung, kegiatan pengamatan ini untuk mengetahui kegiatan peserta didik dan kegiatan pendidik, dan keterlaksanaan RPP dan pelaksanaan pembelajaran selama proses belajar mengajar. Hasil dari observasi akan dituangkan dalam bentuk lembar pengamatan/observasi.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penggunaan spinner kata. Berikut adalah analisis dari setiap siklus yang dapat dilihat pada gambar, sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Belajar Peserta Didik sebelum PTK

Kategori	Siklus	Jumlah (siswa)	Jumlah (siswa)	Persentase (%)
KKM < 70 (Belum Tuntas)	Pra-siklus	28	18	64,2
	Siklus 1	28	13	46,2
	Siklus 2	28	5	17
KKM ≥ 70 (Tuntas)	Pra-siklus	28	10	35,8
	Siklus 1	28	15	53,8
	Siklus 2	28	23	83

Berdasarkan hasil penelitian, menunjukkan efektivitas yang signifikan dalam meningkatkan hasil belajar siswa, khususnya dalam penggunaan spinner kata. Berikut adalah analisis dari setiap siklus: 1) Pra-siklus: Pada tahap ini, lebih dari setengah jumlah siswa (64,2%) belum mencapai KKM. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran sebelumnya kurang efektif dalam mengakomodasi kebutuhan siswa dalam memahami materi *What Delicious*

Bakso. 2) Siklus 1: Setelah implementasi pembelajaran pada siklus pertama, terjadi penurunan jumlah siswa yang belum mencapai KKM dari 64,2% menjadi 46,2%. Sementara itu, jumlah siswa yang tuntas meningkat dari 35,8% menjadi 53,8%. Peningkatan ini menunjukkan bahwa pembelajaran yang menarik berhasil dalam meningkatkan pemahaman sebagian siswa. 3) Siklus 2: Pada siklus kedua, hasil yang lebih baik terlihat dengan hanya 17% siswa yang belum mencapai KKM. Jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat pesat hingga 83%. Pada siklus ini saya menggunakan media kongkret berupa spinner kata. Hal ini menandakan bahwa dengan penggunaan media yang menarik, siswa semakin mampu memahami materi yang diajarkan dan mencapai standar yang diharapkan.

Peningkatan hasil belajar dari siklus ke siklus menunjukkan bahwa penggunaan media yang menarik berupa spinner kata efektif dalam menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat pemahaman siswa. Metode ini membantu siswa yang awalnya mengalami kesulitan dalam pemahaman materi, sehingga mereka dapat belajar sesuai dengan kemampuan dan kecepatan mereka masing-masing. Secara keseluruhan, penggunaan media spinner kata tidak hanya meningkatkan hasil belajar secara kuantitatif tetapi juga membantu siswa yang berada di tingkat lebih rendah untuk mencapai standar yang ditetapkan. Menurut Djonmiarjo (2019), hasil belajar adalah suatu kemampuan atau keterampilan yang dimiliki oleh siswa tersebut mengalami aktivitas belajar. Pada pendapat tersebut bahwa setiap siswa harus memiliki kemampuan dan keterampilan yang dapat diukur setiap harinya untuk mengetahui nilai kemampuan pada setiap masing-masing siswa.

PEMBAHASAN

Dalam Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang berjudul “Peningkatan Hasil Belajar Peserta Didik Melalui Penggunaan Media Spinner Kata Materi Identify Taste of Different Foods and Drinks Kelas V SDN 241 Palembang”, terdapat langkah-langkah yang dilakukan, yakni:

1. **Pra-siklus**, dimulai dengan melakukan observasi awal untuk mengidentifikasi permasalahan yang dihadapi peserta didik dalam memahami materi. Pengumpulan data dilakukan melalui observasi dan tes awal, untuk mengetahui tingkat pemahaman dan kesulitan yang dialami siswa. Berdasarkan hasil analisis data, dibuatlah rencana tindakan yang akan diterapkan pada siklus pertama. Dalam tahap perencanaan tindakan berupa langkah-langkah tindakan secara rinci dan sistematis. Pada tahap peneliti melakukan analisis terhadap kurikulum merdeka kelas V semester 2 yang digunakan untuk menentukan standar kompetensi dan kompetensi dasar yang dijadikan sebagai acuan pembelajaran, membuat modul ajar yang akan digunakan dalam proses pembelajaran di kelas, mempersiapkan Spinner yang akan digunakan dalam kegiatan pembelajaran beserta alat pendukungnya, menyusun instrumen evaluasi yang berupa tes sesuai dengan indikator produk, menyiapkan lembar observasi penggunaan media pembelajaran Spinner kata dan lembar observasi peningkatan motivasi belajar. Tahap- tahap perencanaan yang dilakukan pada siklus I meliputi: 1) Merancang jadwal pelaksanaan penelitian, 2) Membuat modul ajar, 3) Menyusun media dan sumber belajar, 4) Menyusun buku ajar peserta didik, 5) Menyusun LKPD, 6) Membuat soal evaluasi, 7) Membuat instrumen penilaian.
2. **Siklus Pertama**, pada tahap pelaksanaan ini, peneliti akan melaksanakan pembelajaran sesuai dengan Modul Ajar yang telah dibuat sebelumnya. Modul ajar yang dibuat mulai dari kegiatan awal pembelajaran hingga akhir pembelajaran. Pelaksanaan pembelajaran sebanyak 1 siklus, pada siklus 1 terdiri atas dua pertemuandengan alokasi waktu 2 jam pelajaran (2 x 60 menit) tiap pertemuan. Pada tahapan ini, peneliti melakukan pembelajaran menggunakan media Spinner kata. Tindakan yang diterapkan adalah pembelajaran yang menarik berupa permainan tebak kata yang memungkinkan siswa belajar sesuai dengan tingkat kemampuan masing-masing. Aktivitas pembelajaran dilakukan secara kelompok kecil, di mana siswa yang lebih mampu membantu teman-temannya yang mengalami kesulitan. Setelah penerapan tindakan, evaluasi dilakukan untuk mengukur peningkatan hasil belajar siswa melalui tes formatif. Hasil tes dianalisis untuk melihat efektivitas tindakan yang telah dilaksanakan.
3. **Siklus Kedua**, pada siklus ini, dilakukan refleksi berdasarkan hasil evaluasi dari siklus pertama untuk memperbaiki dan menyempurnakan strategi pembelajaran. Penerapan media spinner kata dioptimalkan dengan memberikan lebih banyak latihan praktik dan umpan balik langsung kepada siswa sehingga pembelajaran menjadi lebih menarik. Pada refleksi siklus kedua kekurangan

pembelajaran sudah hampir semua diatas KKM dan hanya 1-2 siswa yang masih perlu bimbingan lagi, bahwa siklus kedua sudah berhasil dalam meningkatkan hasil belajar dalam media pembelajaran Spinner Kata. Mendampingi bagi siswa yang masih belum menguasai tetapi sudah ada perkembangan dari siklus pertama tinggal mengulas materi lagi supaya cepat sampai dengan teman yang lainnya. Berdasarkan hasil observasi penggunaan media pembelajaran, observasi peningkatan motivasi belajar, dan hasil belajar peserta didik pada siklus kedua. Setelah pelaksanaan tindakan di siklus kedua, kembali dilakukan evaluasi dengan tes akhir untuk mengukur peningkatan hasil belajar secara keseluruhan. Dari seluruh siklus ini, diharapkan terdapat perbaikan yang signifikan dalam pemahaman dan hasil belajar bahasa inggris siswa pada materi *identify taste of different foods and drinks*.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, penggunaan media kongkret berupa spinner terbukti terbukti efektif dalam meningkatkan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran Bahasa Inggris materi *identify taste of different foods and drinks* di kelas V.A SD Negeri 241 Palembang. Sebelum penerapan media yang menarik berupa spinner kata, sebagian besar siswa (64,2%) belum mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM), namun setelah penerapan media spinner kata secara bertahap melalui dua siklus, jumlah siswa yang mencapai KKM meningkat secara signifikan. Pada siklus pertama, persentase siswa yang tuntas meningkat menjadi 53,8%, dan pada siklus kedua mencapai 83%. Penurunan jumlah siswa yang belum tuntas dari 62,5% pada pra-siklus menjadi hanya 17% pada siklus kedua juga menunjukkan keberhasilan pendekatan ini dalam membantu siswa memahami materi dengan lebih baik. Dengan demikian, penggunaan media kongkret berupa spinner kata memberikan dampak positif dalam meningkatkan pemahaman siswa terhadap materi *identify taste of different foods and drinks*, serta menyesuaikan pembelajaran sesuai dengan tingkat kemampuan mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Andari, E. (2022). Implementasi kurikulum merdeka belajar menggunakan *Learning Management System (LMS)*. *Jurnal Pendidikan Profesi Guru*, 1(2), 65-79.
- Arsyad, A. (2013). *Media Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Djononiarjo, T. (2019). Pengaruh model *Problem Based Learning* terhadap hasil belajar. *Jurnal Pengembangan Pembelajaran. Aksara: Jurnal Ilmu Pendidikan Nonformal*, 5(1), 39-46.
- Ibrahim, F., Hendrawan, B., & Sunanih, S. (2023). Pengembangan Media Pembelajaran PACAS Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa. *JLEB: Journal of Law, Education and Business*, 1(2), 102-108.
- Rahayu, R., Rosita, R., Rahayuningsih, Y. S., Hernawan, A. H., & Prihantini. (2022). Implementasi Kurikulum Merdeka Belajar di Sekolah Penggerak. *Jurnal Basicedu*, 6(4), 6313-6319.
- Parende, S., & Pane, W. (2020). Peningkatan hasil belajar siswa menggunakan model *Problem Based Intruction (PBI)* Tema 8 pada siswa Kelas IV SDN 001 Samarinda Utara. *Sistema: Jurnal Pendidikan*, 1(1), 24-35.
- Suprapti. (2019). Meningkatkan prestasi belajar sosiologi siswa dengan model pembelajaran Kooperatif Team Games Tournament (TGT). *Journal of Classroom Action Research*, 1(1), 1-4.
- Suherman, dkk. (2007). *Strategi Pembelajaran Matematika Kontemporer*. Bandung: JICA.
- Wulandari, A., Salsabila, A., Cahyani, K., Nurazizah, T., & Ulfiah, Z. (2023). Pentingnya media pembelajaran dalam proses belajar mengajar. *Journal on Education*, 5(2), 3928-3936.